

**UJI VALIDITAS ISI DAN UJI VALIDITAS EMPIRIS SOAL *TRY OUT*
KELAS XII DI SMK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu Menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

IRZSA HALIMATUS ZULVA

A310140172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**UJI VALIDITAS ISI DAN UJI VALIDITAS EMPIRIS SOAL *TRY OUT*
KELAS XII DI SMK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Irza Halimatus Zulva

A310140172

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd.)

NIDN. 0622036001

HALAMAN PENGESAHAN

**UJI VALIDITAS ISI DAN UJI VALIDITAS EMPIRIS SOAL *TRY OUT*
KELAS XII DI SMK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

OLEH

IRZSA HALIMATUS ZULVA

A310140172

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 29 Mei 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Haran Joko Prayitno, M.Hum)

NIP.19650428993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2018



IRZSA HALIMATUS ZULVA

A310140172

**UJI VALIDITAS ISI DAN UJI VALIDITAS EMPIRIS SOAL TRY OUT
KELAS XII DI SMK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Abstrak

Ada dua hal yang mempengaruhi valid tidaknya soal *try out* yang diujikan yaitu, soal yang dibuat sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap kemampuan siswa saat mengerjakan soal *try out* yang diujikan, sehingga dari jawaban siswa dapat diketahui apakah soal tersebut valid atau tidak. Adapun tujuan penelitian meliputi mendeskripsikan bagaimana validitas isi pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017, kedua, mendeskripsikan validitas empiris pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan kualitatif deskripsi dengan teknik analisis interaktif dan pengumpulan data dengan analisis dokumen dan studi pustaka. Hasil dari analisis data penelitian ini terdapat 60 soal *try out* bahwa 31 soal sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sedangkan 29 soal tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Validitas empiris pada soal *try out* terdapat 12 soal yang valid, dan 48 soal tidak valid.

Kata Kunci: validitas isi, validitas empiris, *try out*.

Abstract

There are two case who can influence the validity in try out question that is, that question which are made is corresponding with the pass of standart competence, and a learning time from the teacher is influential to students ability when they do the try out question, until it known the question is valid or not from the answer of the student. Aim of this research are to describe how the content validity in try out questions of bahasa Indonesia XII classin SMK Muhammadiyah Kartasura year of 2016/2017, second, to describe the empirical validity in try out questions of bahasa Indonesia XII classin SMK Muhammadiyah Kartasura year of 2016/2017. This research used qualitative description approximation method with interactive analysis technique and data collection with document analysis and study literature. The result of this research is there are 60 try out questions that 31 questions are corresponding with the pass of standart competence meanwhile 29 questions are not corresponding with the pass of standart competence. Empirical validity in try out questions is 12 questions are valid, and 48 questions are invalid.

Keywords: content validity, empirical validity, *try out*.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengukur instrumen dalam penilaian itu baik atau tidak yaitu dengan cara mencari valid tidaknya setiap butir soal. Arifin (2012: 247) menyatakan penilaian dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melakukan ujian, kegiatan ujian dapat berupa tes. Alat tes dapat memberikan informasi tentang peserta didik sesuai dengan keadaan yang mendekati sesungguhnya. Sebelum guru menggunakan suatu tes, hendaknya guru mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih), kita harus membandingkan skor peserta didik yang di dapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. *Try out* didefinisikan sebagai alat atau sarana ujian siswa baik itu untuk menghadapi ujian semester maupun ujian nasional. Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrument tes yang sudah dikembangkan. Dari pelaksanaan pengukuran ini dapat diperoleh data yang menunjukkan kualitas atau informasi tentang alat tes yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan ujian nasional dan *try out* tentu saja guru tidak lepas dari standar kompetensi kelulusan yang sudah ditentukan oleh pusat. Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, tentu saja semua kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi ini dirumuskan secara bertingkat dan tingkat tertinggi yang telah tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Depdiknas mengungkapkan SKL merupakan kualifikasi kemampuan yang dibakukan atau ditargetkan dan dapat dilakukan atau ditampilkan oleh lulusan suatu jenjang pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. SKL ini wajib dijadikan sebagai penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik oleh suatu satuan pendidikan tertentu. “ Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran” (Santi, 2011: 18).

Pada penelitian yang dikaji peneliti kali ini. Soal *try out* dijadikan sebagai data untuk mengetahui tingkat kevalidan dengan SKL (Standar Kompetensi

Lulusan). Hal ini untuk memberikan pemahaman bagi siswa, guru maupun sekolah agar dapat mengetahui kevalidan soal yang ada. Soal *try out* yang diujikan di SMK Muhammadiyah Kartasura berbeda dengan soal-soal *try out* yang diujikan di sekolah lainnya terutama berbeda dengan SMA. Perbedaan itu terletak pada mata pelajaran yang diujikan setiap *try out* ada lebih dari satu mata pelajaran. Contohnya, *try out* hari pertama yang diujikan ada tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Berbeda dengan *try out* yang ada di SMA lainnya, yaitu setiap kali *try out* dalam satu hari hanya ada mata pelajaran yang diujikan. Contohnya hari pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Hal seperti ini akan membuat pikiran siswa menjadi terpecah anantara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, jadi siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal *try out*. Tidak semua siswa bisa mengerjakan semua soal dengan jawaban yang benar, karena siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga peneliti ingin meneliti soal *try out* tersebut. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana validitas isi dan validitas empiris pada setiap butir soal *try out* kelas XII yang berupa soal objektif berbasis KTSP. Masalah penelitian ini dibatasi pada validitas isi dan validitas empiris antara soal *try out* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dengan standar kompetensi lulusan dan lembar jawab siswa. Pertama, bagaimana validitas isi pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017? Kedua, bagaimana validitas empiris pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017? Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bagaimana validitas isi pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017, (2) mendeskripsikan validitas empiris pada soal-soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa terdapat 60 soal *try out* bahwa 31 soal sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sedangkan 29 soal tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Validitas empiris pada soal *try out* terdapat 12 soal yang valid, dan 48 soal tidak valid. Manfaat dari penelitian ini yaitu guru lebih cermat dalam memberikan materi yang diajarkan pada siswa sesuai

dengan standar kompetensi lulusan dan siswa juga cermat dalam mengerjakan soal *try out*.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bungin (2008: 83) menyatakan dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tentang Uji Validitas Isi dan Uji Validitas Empiris pada Soal *try out* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2018. Sumber data penelitian dalam penelitian ini berupa dokumentasi naskah soal *try out* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dokumen dan studi pustaka. Teknik analisis dokumen ini digunakan untuk menganalisis dokumen yang telah didapatkan selama proses pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dikerjakan dengan mengumpulkan data berupa naskah soal, dan SKL. Hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencocokkan kembali antara soal *try out* dengan SKL atau Standar Kompetensi Lulusan apakah sudah sesuai apa tidak. Sedangkan studi pustaka ini, peneliti berupaya mencocokkan antara soal *try out* mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SKL.

Keabsahan data menggunakan triangulasi. Wirawan (2011: 156) mengatakan bahwa triangulasi merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi untuk mendapatkan data atau informasi. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan pemahaman peneliti. Keabsahan data selain menggunakan teknik wawancara dan observasi peneliti juga harus

menggunakan alat penelitian lain agar memperoleh hasil yang akurat dalam penelitian. Menggunakan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai objek perbandingan atau untuk mengecek data disebut sebagai triangulasi (Darmadi, 2014:295). Penelitian ini diperoleh dari soal *try out* bahasa Indonesia untuk siswa SMK kelas XII sehingga keabsahan data bisa akurat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Penjabaran validitas isi soal *try out* tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas XII berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kevalidan soal *try out* disesuaikan dengan konstruksi tes standar yang sudah dipatenkan sesuai dengan standar yang ada atau sesuai aturan yang sudah berlaku. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman suatu materi yang sudah. Maka, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Data 1/Try Out 1

16. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Kehidupan di Ibu kota Libya, Tripoli terlihat sangat normal. Kendaraan-kendaraan bermuatan yang didominasi buatan Jepang dan Korea, berseliweran di jalan-jalan utama. Tak terlihat lagi bekas-bekas revolusi.

Makna istilah revolusi dalam wacana di atas adalah....

- a. pergantian
- b. perpindahan
- c. perubahan
- d. peperangan
- e. perundingan

Gambar 1. Soal. No. 16.

Pada soal nomor 16 di atas merupakan soal membaca nonsastra, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) sudah sesuai dengan skl pertama yaitu, siswa mampu memaknai istilah. Dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat “**Makna istilah revolusi dalam wacana di atas adalah**”. Seharusnya siswa dapat

mengerjakan soal di atas, karena soal yang diujikan sudah sesuai dengan skl (standar kompetensi lulusan). Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, ada dua kemungkinan. Pertama, saat guru menjelaskan materi ini dalam proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan sehingga saat soal ini diujikan siswa tidak bisa mengerjakannya. Kedua, materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

21. Bacalah penggalan cerpen berikut!

Merayap pelan di Jalan Katamso, Jakarta, saat jam bubar sekolah merupakan pelatihan observasi yang baik. seolah mengamati dunia dalam mikroskop, kecepatan lambat memungkinkan kita menangkap dengan detail jalanan yang berlubang, trotoar yang hancur, angkot mengulur waktu untuk menelan penumpang sebanyak-banyaknya, pedagang kaki lima yang bersesak memepet jalan aspal, dan manusia... lautan manusia. (Dewi Lestari)

Kesesuaian latar tempat dan suasana yang tampak dalam teks tersebut adalah....

- a. Kota Jakarta dengan jam bubar sekolah.
- b. Kota Jakarta dengan hiruk pikuknya.
- c. jalan berlubang dengan lautan manusia.
- d. Jalan Katamso dengan angkot uang mengulur waktu.
- e. pelatihan observasi dengan mikroskop.

Gambar 2. Soal. No. 21.

Pada soal nomor 21 di atas merupakan soal membaca sastra, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) tidak sesuai dengan skl nomor sebelas yaitu, siswa mampu memaknai isi tersurat dalam karya sastra. Antara standar kompetensi lulusan dengan soal *try out* yang diujikan tidak sama. Hal ini dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Kesesuaian latar tempat dan suasana yang tampak dalam teks tersebut adalah”**. Dalam skl siswa disuruh untuk memaknai isi karya sastra, sedangkan disoal siswa disuruh untuk

menentukan latar tempat dan latar suasana (unsur intrinsik). Maka tidak heran jika siswa ada yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang bisa menjawab mungkin karena pengetahuan siswa terhadap materi sudah banyak jadi jika tidak sesuai dengan skl, siswa masih bisa menjawab soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa dapat belajar mandiri tidak tergantung dengan guru yang menjelaskan materi saat proses pembelajaran saja. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak bisa menjawab tidak heran, karena antara soal dan skl tidak sesuai. Materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

2) Data 2/Try Out 2

27. Bacalah dengan cermat!

Dampak paling nyata dari bencana kabut asap adalah masalah kesehatan. Lebih menurun. [...] Beberapa bantuan yang mendistribusikan meliputi 125 ribu masker ke 97 kabupaten/kota terdampak, makanan tambahan 11 ton, alat penjernih air, serta 4.482 oximetry (alat cek denyut jantung), dan sontheimer (alat menghitung kecepatan pernapasan anak-anak yang diperkirakan menderita ISPA. Selain itu, 70 unit alat penjernih udara (air purifier) untuk rumah sakit, oksigen concentrate dan 500 unit penanggulangan asap ke puskesmas-puskesmas.

Kalimat tepat untuk melengkapi paragraf eksposisi tersebut adalah...

- a. keadaan semakin parah, pemerintah tidak bisa berdiam diri melihat daerah-daerah terdampak kabut asap.
- b. melihat kondisi semakin mengkhawatirkan, pemerintah memberikan bantuan tambahan ke daerah-daerah terdampak kabut asap.
- c. bantuan-bantuan tambahan dari pemerintah sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah terdampak asap.
- d. kondisi semakin memprihatikan, pemerintah daerah dan provinsi wajib meliburkan siswa di daerah terdampak kabut

asap.

- e. pemerintah aan memberi Bantuan Santunan Kematian (BSK) kepada korban meninggal akibat bencana asap.

Gambar 3. Soal. No. 27.

Pada soal nomor 27 di atas merupakan soal menulis terbatas, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) sudah sesuai dengan skl nomor 21 yaitu, siswa mampu melengkapi unsur teks eksposisi. Dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Kalimat tepat untuk melengkapi paragraf eksposisi tersebut adalah”**. Seharusnya siswa dapat mengerjakan soal di atas, karena soal yang diujikan sudah sesuai dengan skl (standar kompetensi lulusan). Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, ada dua kemungkinan. Pertama, saat guru menjelaskan materi ini dalam proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan sehingga saat soal ini diujikan siswa tidak bisa mengerjakannya. Kedua, materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

33. Bacalah kalimat-kalimat berikut!

1) Biji yang baik akan tenggelam, sedangkan yang busuk akan mengapung.

2) Biji kopi yang benar-benar segar dan berwarna merah yang akan digunakan.

3) Perlu proses yang panjang untuk menghasilkan kopi luwak yang nikmat.

4) Kemudian biji kopi tersebut diberikan kepada musang atau luwak jenis binturong dan bulan (luwak pemakan bijian).

5) Selanjutnya, biji kopi disortir untuk memisahkan biji kopi yang segar dan busuk dengan cara direndam.

Kalimat-kalimat tersebut dapat disusun menjadi teks eksposisi dengan urutan....

- a. 2, 1, 4, 5, 3
- b. 2, 1, 5, 3, 4
- c. 3, 2, 4, 1, 5
- d. 4, 3, 1, 2, 5
- e. 3, 2, 1, 5, 4

Gambar 4. Soal. No. 33.

Pada soal nomor 33 di atas merupakan soal menulis terbatas, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) tidak sesuai dengan skl nomor 27 yaitu, siswa mampu mengurutkan peristiwa dalam cerita. Antara standar kompetensi lulusan dengan soal *try out* yang diujikan tidak sama. Hal ini dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Kalimat-kalimat tersebut dapat disusun menjadi teks eksposisi dengan urutan”**. Dalam skl siswa disuruh untuk mengurutkan peristiwa dalam cerita, sedangkan disoal siswa disuruh untuk menyusun teks eksposisi. Maka tidak heran jika siswa ada yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang bisa menjawab mungkin karena pengetahuan siswa terhadap materi sudah banyak jadi jika tidak sesuai dengan skl, siswa masih bisa menjawab soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa dapat belajar mandiri tidak tergantung dengan guru yang menjelaskan materi saat proses pembelajaran saja. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak bisa menjawab tidak heran, karena antara soal dan skl tidak sesuai. Materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

3) Data 3/Try Out 3

12. Bacalah kalimat berikut dengan saksama!

Karena teknologi yang digunakan untuk pembangkit listrik dengan energi baru terbarukan (EBT) memerlukan perawatan rutin, komunitas lokal untuk menjaga EBT di daerah tersebut perlu diberdayakan agar teknologi itu bisa bertahan lama.

Inti kalimat dari penggalan teks tersebut adalah.....

- a. EBT digunakan untuk pembangkit listrik
- b. EBT memerlukan perawatan rutin
- c. komunitas lokal perlu diberdayakan untuk menjaga EBT
- d. komunitas lokal menjaga EBT
- e. teknologi itu bisa bertahan lama

Gambar 5. Soal. No. 12.

Pada soal nomor 12 di atas merupakan soal membaca nonsastra, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) sudah sesuai dengan skl nomor dua yaitu, siswa mampu menemukan ide pokok atau inti suatu paragraf. Dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Inti kalimat dari penggalan teks tersebut adalah”**. Seharusnya siswa dapat mengerjakan soal di atas, karena soal yang diujikan sudah sesuai dengan skl (standar kompetensi lulusan). Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, ada dua kemungkinan. Pertama, saat guru menjelaskan materi ini dan proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan sehingga saat soal ini diujikan siswa tidak bisa mengerjakannya. Kedua, materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

15. Bacalah teks paragraf berikut!

Kamar Tia penuh dengan barang-barang antik. Barang-barang antiknya bukan barang-barang kuno, melainkan barang-barang yang dibuat dari barang-barang bekas. Tia tidak pernah tinggal diam melihat barang bekas yang ada di sekitarnya. Dia selalu memanfaatkan barang-barang itu menjadi benda yang memiliki fungsi.

Ringkasan paragraf di atas adalah....

- a. Tia tidak mempunyai uang untuk membeli barang yang dibutuhkan.
- b. barang-barang bekas mempunyai nilai jual.
- c. Tia adalah pekerja di pabrik kerajinan.

- d. Tia anak yang rajin dan kreatif.
- e. Tia pandai membahagiakan orangtua.

Gambar 6. Soal. No. 15.

Pada soal nomor 15 di atas merupakan soal membaca nonsastra, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) tidak sesuai dengan skl nomor lima yaitu, siswa mampu mengomentari pendapat yang terdapat pada teks. Antara standar kompetensi lulusan dengan soal *try out* yang diujikan tidak sama. Hal ini dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Ringkasan paragraf di atas adalah”**. Dalam skl siswa disuruh untuk memberikan pendapat yang terdapat pada teks, sedangkan disoal siswa disuruh untuk menyimpulkan ringkasan yang terdapat dalam paragraf tersebut. Maka tidak heran jika siswa ada yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang bisa menjawab mungkin karena pengetahuan siswa terhadap materi sudah banyak jadi jika tidak sesuai dengan skl, siswa masih bisa menjawab soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa dapat belajar mandiri tidak tergantung dengan guru yang menjelaskan materi saat proses pembelajaran saja. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak bisa menjawab tidak heran, karena antara soal dan skl tidak sesuai. Materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

4) Data 4/Try Out 4

32. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Pemanasan global dapat terjadi dimana saja diawali dengan radiasi dan berlanjut pada berbagai akibat yang ditimbulkan sinar radiasi matahari seperti infrared dalam bumi hanya 30% yang terserap sisanya dipantulkan kembali keluar angkasa. Radiasi kemudian akan terperangkap dan menaikkan suhu udara. Di sinilah terjadi pemanasan global secara sistematis.

Kata tidak baku pada teks tersebut adalah....

- a. keluar, bumi
- b. global, pemanasan
- c. infrared, sistematis
- d. tersier, kompleks
- e. bumi, kompleksitas

Gambar 7. Soal. No. 32.

Pada soal nomor 32 di atas merupakan soal menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, dan paragraf, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) sudah sesuai dengan skl nomor 33 yaitu, siswa mampu mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata. Dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Kata tidak baku pada teks tersebut adalah”**. Seharusnya siswa dapat mengerjakan soal di atas, karena soal yang diujikan sudah sesuai dengan skl (standar kompetensi lulusan). Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, ada dua kemungkinan. Pertama, saat guru menjelaskan materi ini dan proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan sehingga saat soal ini diujikan siswa tidak bisa mengerjakannya. Kedua, materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

38. Bacalah paragraf berikut!

(1) Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Mengah Kota Solo mengadakan pengawasan kepada koperasi. (2) Pengawasan ditujukan kepada 283 koperasi yang masih aktif dan 279 koperasi nonaktif. (3) Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami koperasi. Terutama yang nonaktif, tidak sehat, dan pertumbuhan kurang baik. Serta dibantu mencari solusinya. (4) Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dan lengkap. (5) Koperasi adalah soko guru perekonomian.

Kalimat penjelas yang sumbang dalam paragraf tersebut ditandai dengan nomor....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)

- | |
|------------------|
| d. (4)
e. (5) |
|------------------|

Gambar 8. Soal. No. 38.

Pada soal nomor 38 di atas merupakan soal menyunting kata/istilah, frasa, kalimat, dan paragraf, jika disesuaikan atau dicocokkan dengan skl (standar kompetensi lulusan) tidak sesuai dengan skl nomor 37 yaitu, siswa mampu menggunakan istilah dalam kalimat. Antara standar kompetensi lulusan dengan soal *try out* yang diujikan tidak sama. Hal ini dapat dibuktikan pada soal di atas terdapat kalimat **“Kalimat penjelas yang sumbang dalam paragraf tersebut ditandai dengan nomor”**. Dalam skl siswa disuruh untuk menginterpretasikan istilah dalam suatu kalimat, sedangkan disoal siswa disuruh untuk mencari kalimat penjelas yang sumbang. Maka tidak heran jika siswa ada yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Tergantung kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di atas, hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika ada siswa yang bisa menjawab mungkin karena pengetahuan siswa terhadap materi sudah banyak jadi jika tidak sesuai dengan skl, siswa masih bisa menjawab soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa dapat belajar mandiri tidak tergantung dengan guru yang menjelaskan materi saat proses pembelajaran saja. Sebaliknya jika ada siswa yang tidak bisa menjawab tidak heran, karena antara soal dan skl tidak sesuai. Materi yang diajarkan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal tersebut saat diujikan.

3.1.2 Penjabaran validitas empiris soal *try out* tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas XII berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Hasil analisis dapat dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan data satu atau *try out* pertama dengan butir soal nomor 16 diperoleh persentase 45,3% soal dinyatakan valid. Butir soal nomor 21 diperoleh persentase 24,3% soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data dua atau *try out* kedua dengan butir soal nomor 27 diperoleh persentase 39,9% soal dinyatakan valid.

Butir soal nomor 33 diperoleh persentase 2,3% dinyatakan soal tidak valid. Berdasarkan data tiga atau *try out* ketiga dengan butir soal nomor 12 diperoleh persentase 39,9% soal dinyatakan valid. Butir soal nomor 15 diperoleh persentase 27,6% soal dinyatakan tidak valid. . Butir soal nomor 32 diperoleh persentase 46,7% soal dinyatakan valid. Butir soal nomor 38 diperoleh persentase 20,1% soal dinyatakan tidak valid.

3.2 Pembahasan

Perbandingan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang terdahulu akan dibahas di dalam bab ini. Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa ahli bahasa maupun peneliti lain menjadikan pijakan penulis dan menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Tentunya, terdapat perbedaan serta kesamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaan tersebut akan dibahas dalam bab ini.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Tan, Robin, dan Patricia (2015) berjudul *Validating Grant Making Processes: Construct Validity of the 2013 Senior Corps RSVP Grant Review*. Penelitiannya menghasilkan kerangka kerja dengan empat langkah untuk memvalidasi seperti proses menentukan standar untuk pelamar yang memenuhi syarat, menilai keandalan antar resensi. Menilai validitas faktorial, dan menilai keandalan pengukuran invarian, validitas konvergen tinggi, dan reliabilitas pengukuran antara 0,88 dan 0,93 untuk semua domain. Hasilnya memvalidasi proses dan menunjukkan bahwa skor merupakan tingkat keandalan yang tinggi, memberikan jaminan publik bahwa proses tersebut cukup objektif dan secara akurat mencerminkan prioritas program. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tan, Robin, dan Patricia meneliti proses masuknya karyawan dalam sebuah perusahaan yang menggunakan validitas faktorial, validitas konvergen, dan reliabilitas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengujivaliditas isi dan validitas empiris pada soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian tes dan sama-sama menggunakan uji validitas.

Sireci, Stephen G (2007) dalam penelitiannya berjudul *On Validity Theory and Test Validation* diperoleh hasil dalam uji validitas terdapat analisa subjek yaitu

menggunakan teori konstruk serta analisa empiris dari hasil skor data. Penulis mengusulkan kerangka kerja baru untuk mengkonseptualisasikan uji validitas yang memisahkan analisis sifat uji dari analisis konstruk yang diukur. Sebagai tanggapan, penulis artikel ini mengulas karakteristik mendasar dari validitas uji, sebagian besar berasal dari tulisan dari standar yang diterima. Penulis berpendapat bahwa upaya validasi yang serius memerlukan integrasi teori konstruksi, analisis subjektif terhadap konten uji, dan analisis empiris data item dan data uji. Persamaan penelitian Sireci dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan uji validitas. Dalam penelitian ini juga menggunakan landasan teori salah satunya validitas empiris. Perbedaannya jika penelitian Sireci lebih menekankan pada tes uji validitas empiris sedangkan dalam penelitian ini menguji validitas isi dan validitas empiris soal *try out*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Alderson dan Jayanti (2002) berjudul *Language Testing and Assessment*. Penelitiannya menghasilkan penjelasan tentang perkembangan perubahan dilihat dalam pengujian bahasa pada validitas. Validitas bukanlah karakter dari tes, tetapi fitur dari kesimpulan dasar dari nilai tes dan kegunaan dari suatu tes. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alderson dan Jayanti meneliti validitas bahasa dengan tes, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menguji validitas isi dan validitas empiris pada soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian tes dan sama-sama menggunakan uji validitas.

Giacobbi, Daniel, Matthew, dan Krista (2010) dalam penelitiannya berjudul *A Measurement and Conceptual Investigation of Exercise Imagery Establishing Construct Validity*. Penelitiannya menghasilkan pengukuran dan penyelidikan konseptual dari latihan yang menetapkan validitas konstruk. Penelitian ini menggunakan sampel 358 siswa. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Giacobbi, Daniel, Matthew, dan Krista meneliti validitas konstruk yang menghasilkan pengukuran, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menguji validitas

isi dan validitas empiris pada soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian tes dan sama-sama menggunakan uji validitas.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Harris (2001) berjudul *Content Analysis of Secondary Data: A Study of Courage in Managerial decision*. Penelitiannya menghasilkan analisis isi yang dilakukan dengan meneliti koran untuk mengetahui data empiris yang baik. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada data. Penelitian yang dilakukan oleh Harris menggunakan data koran sebagai penelitiannya dengan cara menganalisis isi yang terdapat pada koran untuk mengetahui data empiris, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menguji validitas isi dan validitas empiris pada soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis isi yang diujikan dan sama-sama menggunakan empiris.

Alfallaj dan Arif (2017) dalam judulnya *Evaluating the Saudi EFL Tertiary Examination System*. Penelitiannya menghasilkan evaluasi pada sistim ujian, hal ini akan membantu siswa dan guru bergabung untuk menghubungkan celah-celah dalam pelatihan bahasa. Dengan kata lain, kita harus menyadari sebagai pendidik bahwa penilaian yang baik membentuk dasar dari kekayaan informasi pembelajar yang memiliki konsekuensi langsung dan tidak langsung pada kurikulum dan pedagogi. Oleh karena itu kebutuhan untuk mempelajari aspek EFL ini dalam terang sastra modern untuk mendapatkan rekomendasi yang konstruktif. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfallaj dan Arif menggunakan EFL yang dilakukan di Saudi untuk melakukan penilaian otentik dalam mengevaluasi sistim ujian tertier, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menguji validitas isi dan validitas empiris pada soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ujian.

Laili Etika Rahmawati dan Widya Puteri Kusumawati (2013) dalam penelitiannya berjudul “Uji Validitas Aspek Kompetensi Bersastra pada Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/2013” diperoleh hasil dalam pengembangan aspek kompetensi bersastra dalam suatu pembelajaran terwujud di dalam soal-soal, salah satunya

berupa soal pada ulangan akhir semester yang dianalisis berdasarkan kevalidan soal dengan melihat KD yang sesuai dengan soal ulangan tersebut. Persamaan penelitian Laili Etika Rahmawati dan Widya Puteri Kusumaawati dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan uji validitas, dalam penelitian ini juga menggunakan landasan teori tentang validitas, dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya jika penelitian Laili Etika Rahmawati dan Widya Puteri Kusumawati lebih menekankan pada uji validitas isi dan data yang digunakan yaitu soal ulangan akhir semester ganjil sedangkan dalam penelitian ini selain menguji validitas isi juga menguji tentang uji validitas empiris dan data yang digunakan yaitu soal *try out* kelas XII.

Zulkifli Matondang (2009) dalam penelitiannya berjudul “Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian” diperoleh hasil bahwa dalam dunia pendidikan khususnya penelitian kuantitatif yang mengukur variabel manifes digunakan instrumen yang valid baik melalui validitas isi maupun internal. Bila instrumen yang akan digunakan adalah instrumen yang mengukur variabel laten, disarankan agar instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang valid berdasarkan konstruk dan valid berdasarkan kriteria. Dalam menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen, disarankan menggunakan rumus yang tepat dengan memperhatikan apakah butir tersebut diskor dikotomi atau diskor politomi. Persamaan penelitian Zulkifli dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan uji validitas. Dalam penelitian ini juga menggunakan landasan teori salah satunya validitas empiris. Perbedaannya jika penelitian Zulkifli lebih menekankan pada uji validitas dan reliabilitas dengan penelitian instrumen sedangkan dalam penelitian ini menguji validitas isi dan validitas empiris dalam penelitian ini menguji soal *try out*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ruslan (2015) berjudul “Analisis Kualitas Tes *Try Out* Ujian Sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar pada Gugus 30 Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua parameter kualitas tes *try out* baik, dalam hal ini tingkat kesukaran butir soal belum proposional, memiliki indeks daya beda rata-rata yang buruk atau tidak berfungsi, opsi tidak berfungsi dengan baik.

hasil penelitian menunjukkan bahwa semua parameter kualitas tes baik, dalam hal ini tingkat kesukaran butir soal belum proporsional, memiliki indeks daya beda rata-rata yang buruk atau tidak berfungsi dengan baik. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada sumber datanya, sumber data yang digunakan oleh Ruslan yaitu soal *try out* mata pelajaran matematika sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data soal *try out* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menguji soal *try out* untuk penelitiannya.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Anggraeni dan Caesar (2016) berjudul “Analisis Kualitas Soal Try Out Ujian Nasional dengan Menggunakan Aplikasi Program Anates”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal Try out Ujian Nasional SMP memiliki validitas kurikuler valid, validitas item, dan opsi pengecoh sebesar 100%, sedangkan tingkat kesukaran sedang dan daya beda baik. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada aplikasi yang digunakan oleh Anggraeni dan Caesar dalam penelitiannya yaitu menggunakan program anates, sedangkan dalam penelitian ini menguji validitas empiris dan validitas isi soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menguji soal *try out* untuk penelitiannya.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hasibuan (2013) berjudul “Perancangan Simulasi Pengacakan Soal Try Out untuk Membentuk Paket Soal Ujian Nasional Menggunakan Linear Congruent Method (LCM)”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Linear Congruent Method (LCM)* merupakan salah satu metode pembangkit bilangan acak. Metode ini digunakan untuk mengacak-acak soal yang ada sehingga tersusunlah soal-soal tersebut secara random dan siap untuk dijadikan paket soal sehingga paket soal yang telah dibuat dapat dijadikan latihan dalam simulasi ujian nasional bagi siswa. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan oleh Hasibuan yaitu menggunakan metode LCM (*Linear Congruent Method*), sedangkan dalam penelitian ini menguji validitas empiris dan validitas isi soal *try out*. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menguji soal *try out* untuk penelitiannya.

Ratnaningsih, Tuti, dan Krispinus (2013) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kualitas Soal-Soal *Try Out* Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Banjarnegara” diperoleh hasil bahwa kualitas soal *try out* UN mata pelajaran IPA SMP di Kabupaten Banjarnegara dengan program item memiliki tingkat kesukaran sedang, daya beda cukup, distraktor berfungsi serta reliabilitas dengan kategori tinggi. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan. Ratnaningsih, Tuti, dan Krispinus dalam penelitiannya menggunakan data soal *try out* mata pelajaran IPA SMP Kabupaten Banjarnegara, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji sumber data berupa soal *try out* bahasa Indonesia kelas XII di SMK Muhammadiyah Kartasura. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang analisis isi sebagai sumber data yang digunakan peneliti untuk penelitiannya.

4. PENUTUP

4.1 Pada rumusan pertama menyajikan validitas isi soal *try out* dengan SKL, soal *try out* pertama yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu berjumlah 8 soal, terdapat pada nomor 16, 17, 19, 20, 24, 25, 26, 27, sedangkan yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu ada 7 soal, terdapat pada nomor 18, 21, 22, 23, 28, 29, 30. Soal *try out* kedua yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu berjumlah 9 soal, terdapat pada nomor 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, sedangkan yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu ada 6 soal, terdapat pada nomor 33, 34, 35, 38, 39, 40. Soal *try out* ketiga yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu berjumlah 7 soal, terdapat pada nomor 12, 13, 16, 18, 19, 23, 24, sedangkan yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan ada 8 soal, terdapat pada nomor 11, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 25. Soal *try out* keempat yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yaitu berjumlah 7 soal, terdapat pada nomor 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, sedangkan yang tidak sesuai dengan standar kompetensi lulusan ada 8 soal, terdapat pada nomor 26, 29, 31, 36, 37, 38, 39, 40.

4.2 Pada rumusan kedua menyajikan penjabaran validitas empiris pada soal *try out*. Soal *try out* pertama yang valid berjumlah 3 butir dengan persentase

reliabilitas 44,8159%, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 12 soal. Soal *try out* kedua yang valid berjumlah 3 soal dengan persentase reliabilitas 35,5817%, sedangkan soal yang tidak valid yaitu berjumlah 12 soal. Soal *try out* ketiga yang yang valid 3 soal dengan persentase reliabilitas 20,833%, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 12 soal. Soal *try out* keempat yang valid 3 soal dengan persentase reliabilitas 24,351%, sedangkan soal yang idak valid yaitu berjumlah 12 soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J Charles dan Jayanti Banerjee. 2002. "Language Testing and Assessment".. *Lancaster University*, Vol.35, No.10:79-113.
- Alfallaj, Fahad Saleh Suleiman dan Arif Ahmed Mohammed Hassan. 2017. "Authentic Assessment: Evaluating the Saudi EFL Tertiary Examination System". *Theory and Practice in Language Studies*, Vol.7, No.8:597-607.
- Anggraeni, Dewi dan Caesar Angga Darmawan. 2016. "Analisis Kualitas Soal Try Out Ujian Nasional dengan menggunakan Aplikasi Program Anates". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, Vol.2, No.1:20-34.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Giacobbi, Peter R, dkk. 2010. "A Measurement and Conceptual Investigation of Exercise Imagery Establishing Construct Validity". *Research Quarterly for Exercise and Sport*, Vol.81, No.4:485-493.
- Harris, Howard. 2001. "Content Analysis of Secondary Data: A Study of Courage in Managerial Decision Making". *Jurnal of Business Ethics*, Vol.34, No.4:191-208.
- Hasibuan, Darma Perwira. 2013. "Perancangan Simulasi Pengacakan Soal Try Out Untuk Membentuk Paket Soal Ujian Nasional Menggunakan Linear Congruent Method (LCM)". *Pelita Informatika Budi Darma*, Vol.IV, No. 1:119-125.
- Matondang, Zulkifli. 2009. "Uji Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol.6, No.1:87-97.
- Rahmawati, Laili Etika dan Widya Puteri Kusumawati. 2013. "Uji Validitas Aspek Kompetensi Bersastra pada Soal Ulanagn Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2012/ 2013 SMP

- Negeri Wilayah Ngawi Barat”. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol.25, No. 1:34-41.
- Ratnaningsih, Arrynda, Tuti Widiyanti, dan Krispinus Kedati Pukan. 2013. “Analisis Kualitas Soal-Soal *Try Out* Ujian Nasional Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Banjarnegara”. *Unnes Journal of Biology Education*, Vol.2, No.1:34-40.
- Ruslan, Samsiah. 2015. “Analisis Kualitas Tes *Try Out* Ujian Sekolah 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar pada Gugus 30 wilayah IV Kecamatan Donri Kabupaten Soppeng”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.1, No.1:1-10.
- Santi, Ika Afrilia. 2011. “Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal *Try Out* UNAS Biologi SMP Negeri di Kabupaten Jember”. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Sireci, Stephen G. 2007. “On Validity Theory and Test Validation”. *Sage Journals*, Vol.36, No.8: 477-481.
- Tan, Erwin, Robin Ghertnen, Patricia J.Stengeh. 2016. “Validating Grant-Making Processes: Construct Validity of the 2013 Senior Corps RSVP Grant Review”. *Voluntas*, Vol.27, No.10:1403-1424.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.